

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program
Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

SOFANI ATMI SARI

NIM : 2013210173

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sofani Atmi Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 28 April 1995
N.I.M : 2013210173
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Disetujui dan di terima baik oleh :

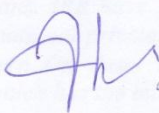
Dosen Pembimbing

Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Muazaroh, S.E., M.T)

**THE INFLUENCE OF BUSINESS RISKS ON ROA
IN THE FOREIGN EXCHANGE NATIONAL
PRIVATE COMMERCIAL BANK**

Sofani Atmi Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: sofaniatmisari28@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the influence of business risk on ROA in the national private commercial bank foreign exchange using independent variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, and also analyze the influence of significance and partial together between independent variable to Return On Asset (ROA). The sample used in this research is Bank Bukopin, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Tbk and Bank Permata, Tbk. The data used is secondary data and sample collection techniques purposive sampling and analysis techniques using multiple linear regression using F test and t test. This study used the study period from the first quarter of 2012 to the fourth quarter of 2016. The result of this study is that the LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, and FBIR simultaneously have a significant influence on Return On Asset in the foreign exchange national private commercial bank. FBIR partially has a significant positive effect on Return On Asset at foreign exchange national private commercial bank. LDR and IPR partial has a positive influence not significant on Return On Asset in the foreign exchange national private commercial bank, BOPO and NPL partially has a significant negative effect on Return On Asset in the foreign exchange national private commercial bank. APB partia has a negative influence not significant on Return On Asset in the foreign exchange national private commercial bank. IRR have significant influence to Return On Asset in the foreign exchange national private commercial bank. And PDN gives insignificant influence to Return On Asset in the foreign exchange national private commercial bank and which has the most dominant influence is the BOPO variable.

Keywords: Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and ROA.

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 10 tahun 1998 Bank adalah badan usaha yang menghimpun (*funding*) dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (*Lending*) dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak .

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan menurut Kasmir

(2012:196). Kemampuan bank untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas, salah satu alat ukurnya yaitu *return on asset*. Pada dasarnya bank harus memiliki ROA yang semakin lama akan semakin meningkat. Namun kenyataannya hal tersebut tidak terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, banyak bank yang ROA pada tahun atau triwulan berikutnya mengalami penurunan yang cukup signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh tabel 1.1 berikut ini.

TABEL 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA PERIODE 2012 – 2016
(dalam persentase)

No	Nama Bank	periode tahun 2012-2016								Rata-Rata	
		2012	2013	trend	2014	trend	2015	trend	2016		trend
1	PT. Bank Antar Daerah	1,10	1,42	0,32	0,86	-0,56	0,45	-0,41	-2,04	-2,49	-0,79
2	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,66	1,39	0,73	0,78	-0,61	0,33	-0,45	0,35	0,02	-0,08
3	PT. Bank Agris	0,51	0,77	0,26	0,29	-0,48	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,09
4	PT. Bank Bukopin, Tbk	1,83	1,75	-0,08	1,33	-0,42	1,39	0,06	1,38	-0,01	-0,11
5	PT. Bank Bumi Artha, Tbk	2,47	2,05	-0,42	1,52	-0,53	1,33	-0,19	1,52	0,19	-0,24
6	PT. Bank BNI Syariah	1,48	1,37	-0,11	1,27	-0,10	1,43	0,16	1,44	0,01	-0,01
7	PT. Bank BNP Paribas Indonesia	1,86	1,64	-0,22	4,57	2,93	1,81	-2,76	2,59	0,78	0,18
8	PT. Bank Capital Indonesia	1,32	1,59	0,27	1,33	-0,26	1,10	-0,23	1,00	-0,10	-0,08
9	PT. Bank Central Asia, Tbk	3,59	3,84	0,25	3,86	0,02	3,84	-0,02	3,96	0,12	0,09
10	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	3,11	2,75	-0,36	1,60	-1,15	0,21	-1,39	1,19	0,98	-0,48
11	PT. Bank Commonwealth	0,88	1,65	0,77	1,38	-0,27	0,24	-1,14	-2,80	-3,04	-0,92
12	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,11	2,75	-0,36	3,14	0,39	1,45	-1,69	2,26	0,81	-0,21
13	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1,02	1,19	0,17	0,30	-0,89	0,11	-0,19	0,47	0,36	-0,14
14	PT. Bank Ganessa	0,65	0,99	0,34	0,21	-0,78	0,36	0,15	1,62	1,26	0,24
15	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,78	2,23	-0,55	2,81	0,58	1,94	-0,87	1,93	-0,01	-0,21
16	PT. Bank ICB Indonesia	1,00	1,14	0,14	1,09	-0,05	1,20	0,11	1,61	0,41	0,15
17	PT. Bank Index Selindo	2,45	2,40	-0,05	2,23	-0,17	2,06	-0,17	2,19	0,13	-0,07
18	PT. Bank Jturst Indonesia, Tbk	1,06	-7,58	-8,64	-4,96	2,62	-5,37	-0,41	-5,02	0,35	-1,52
19	PT. Bank Keb Hana Indonesia	1,53	1,84	0,31	2,22	0,38	2,34	0,12	2,77	0,43	0,31
20	PT. Bank Maspion Indonesia	1,00	1,11	0,11	0,80	-0,31	1,10	0,30	1,67	0,57	0,17
21	PT. Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,41	2,53	0,12	1,98	-0,55	2,10	0,12	2,03	-0,07	-0,10
22	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	1,49	1,53	0,04	0,41	-1,12	0,84	0,43	1,48	0,64	-0,003
23	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia	2,88	2,87	-0,01	3,61	0,74	-20,13	-23,74	-9,51	10,62	-3,10
24	PT. Bank Mandiri Syariah	2,25	1,53	-0,72	0,17	-1,36	0,56	0,39	0,59	0,03	-0,42
25	PT. Bank Mega, Tbk	2,74	1,14	-1,60	1,16	0,02	1,97	0,81	2,36	0,39	-0,10
26	PT. Bank Mega Syariah	3,81	2,33	-1,48	0,29	-2,04	0,30	0,01	2,63	2,33	-0,30
27	PT. Bank Mestika Dharma	5,05	5,42	0,37	3,86	-1,56	3,53	-0,33	2,30	-1,23	-0,69
28	PT. Bank MNC Internasional	0,09	0,93	0,84	0,82	-0,11	0,10	-0,72	0,11	0,01	0,01
29	PT. Bank Muamalat Indonesia	1,54	1,37	-0,17	0,17	-1,20	0,20	0,03	0,22	0,02	-0,33
30	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,57	1,58	0,01	1,32	-0,26	0,99	-0,33	0,15	-0,84	-0,36
31	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,81	0,02	1,79	-0,02	1,68	-0,11	1,85	0,17	0,02
32	PT. Bank Of India Indonesia, Tbk	3,14	3,80	0,66	3,36	-0,44	-0,77	-4,13	-11,15	-10,38	-3,57
33	PT. Bank Pan Indonesia, Tbk	1,96	1,85	-0,11	1,79	-0,06	1,27	-0,52	1,68	0,41	-0,07
34	PT. Bank Permata, Tbk	1,70	1,55	-0,15	1,16	-0,39	0,16	-1,00	-4,89	-5,05	-1,65
35	PT. Bank QNB Kesawan, Tbk	0,81	0,07	-0,74	1,05	0,98	0,87	-0,18	-3,34	-4,21	-1,04
36	PT. Bank Rabo Internasional Indonesia	0,59	0,44	-0,15	0,28	-0,16	5,09	4,81	2,13	-2,96	0,39
37	PT. Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga, Tbk	1,63	1,66	0,03	1,47	-0,19	1,55	0,08	1,49	-0,06	-0,04
38	PT. Bank Resona Perdana	3,40	4,88	1,48	1,94	-2,94	1,34	-0,60	1,20	-0,14	-0,55
39	PT. Bank Sinarmas, Tbk	1,74	1,71	-0,03	1,02	-0,69	0,95	-0,07	1,72	0,77	-0,01
40	PT. Bank SBI Indonesia	0,83	0,97	0,14	0,78	-0,19	-6,10	-6,88	0,17	6,27	-0,17
41	PT. Bank Shinhan Indonesia	0,78	0,96	0,18	1,16	0,20	0,76	-0,40	0,75	-0,01	-0,01
42	PT. Bank UOB Indonesia	2,60	2,38	-0,22	1,23	-1,15	0,77	-0,46	0,77	0,00	-0,46
43	PT. Bank Windu Kentjana Internasional	2,04	1,74	-0,30	0,79	-0,95	1,03	0,24	0,69	-0,34	-0,34
	Jumlah	80,25	71,34	-8,91	58,24	-13,10	16,55	-41,69	13,67	-2,88	-16,65
	Rata-Rata	1,87	1,66	-0,21	1,35	-0,30	0,38	-0,97	0,32	-0,07	-0,39

Sumber : Laporan Otoritas Jasa Keuangan *Diolah

Merujuk pada tabel 1.1 pada bank umum swasta nasional devisa yang masih mengalami penurunan ROA berjumlah 29 bank, yaitu: Bank Rakyat Indonesia Argoniaga, Bank Antar Daerah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Bukopin, Bank Capital Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Ekonomi Raharja, Bank Himpunan Saudara 1906, Bank Index Selindo, Bank Nayapada Internasional, Bank Jtrust Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank QNB Indonesia, Bank Maybank Indonesia, Bank Muamlat Indonesia, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Of India Indonesia, Bank Permata, Bank Shinhan Indonesia, Bank SBI Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Sinarmas, Bank UOB Indonesia, Bank Windu Kentjana Internasional, Bank Resona Perdania, Bank Maybank Syariah Indonesia, Bank Agris, Bank Danamon, Bank Commonwealth.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada profitabilitas (ROA) pada BUSN Devisa. hal inilah yang menyebabkan dilakukannya penelitian tentang Pengaruh risiko usaha pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang berkaitan dengan Profitabilitas (ROA) bank.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank menurut POJK nomor (18/POJK.03/2016). Risiko likuiditas pada suatu bank dapat diukur dengan Rasio

keuangan *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, hal tersebut dikarenakan apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total Dana Pihak Ketiga (DPK). Sehingga pendapatan bunga akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan, hal ini akan menyebabkan meningkatnya laba yang diperoleh oleh bank, dan ROA pada bank pun juga akan meningkat. Di sisi lain, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Artinya apabila LDR meningkat menunjukkan telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pada total DPK. Akibatnya akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan laba dan ROA pun juga akan meningkat. Dengan demikian meningkatnya LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA pun mengalami peningkatan, maka dari hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Dikarenakan apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih

besar daripada persentase peningkatan pada total Dana Pihak ketiga (DPK). yang menyebabkan pendapatan dari hasil investasi akan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang harus dikeluarkan, hal tersebut akan menyebabkan terjadinya peningkatan laba yang diperoleh oleh bank, dan ROA pada bank juga akan meningkat. Di sisi lain pengaruh rasio IPR terhadap ROA adalah positif, dikarenakan apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total DPK. Akibat terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan pada pos biaya, sehingga laba yang akan di dapatkan bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya IPR, dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA pun meningkat, dengan begitu pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan dibayar, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* menurut POJK nomor (18/POJK.03/2016). Risiko Kredit dapat diukur dengan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

Pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Peningkatan APB terjadi karena peningkatan

persentase aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset produktif sehinggamenyebabkan pencadangan biaya akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bunga, Ini menunjukkan biaya pencadangan penghapusan aktiva produktif semakin meningkat, sehingga risiko kredit meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dialami bank mengalami peningkatan. Pada sisi lain, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan yang artinya semakin tinggi rasio ini maka kenaikan APB pada bank tersebut memiliki persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif sehingga peningkatan biaya pencadangan untuk APB ini lebih besar dan menyebabkan pendapatan bank menurun, laba menurun dan ROA juga menurun. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah berlawanan arah atau negatif.

Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Di sisi lain, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan. Hal ini terjadi jika NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan

pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya NPL, dapat menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA mengalami penurunan, maka pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative, termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Risiko Pasar dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Pengaruh IRR terhadap Risiko Pasar adalah positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat menunjukkan terjadinya peningkatan persentase IRSA lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Apabila suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pada pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank akan menurun. Di sisi lain, pengaruh IRR terhadap ROA bisa berpengaruh positif ataupun negatif. Hal ini terjadi karena apabila IRR meningkat maka akan terjadi peningkatan pada IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan juga pada pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga

akan berpengaruh pada laba bank yang meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Atau sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Selanjutnya pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian dari penjelasan diatas, karena dengan meningkatnya IRR, risiko pasar bisa positif atau negatif, dan ROA bisa positif atau negatif, maka pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah bisa positif atau negatif).

Pengaruh PDN terhadap Risiko Pasar bisa positif atau negatif. Pada saat PDN naik maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan biaya valas, yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal tersebut dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka akan terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan pasiva valas. Jika nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka persentase kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada persentase

kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank juga akan meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih besar daripada persentase penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank menurut POJK nomor (18/POJK.03/2016). Risiko operasional suatu bank dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee based Income Ratio* (FBIR).

Pengaruh BOPO terhadap Risiko operasional adalah positif. meningkatnya BOPO berarti akan terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat. Selain itu, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena dengan meningkatnya BOPO berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA ikut menurun. Pengaruh risiko

operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena peningkatan pada biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba bank menurun dan ROA ikut menurun juga tetapi risikonya meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap Risiko operasional adalah negatif. apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya, tingkat efisiensi bank dalam hal menghasilkan pendapatan operasional selain bunga meningkat, sehingga risiko operasionalnya menurun. Di sisi lain, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Hal ini dapat terjadi karena FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase peningkatan lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar daripada peningkatan biaya, sehingga laba bank juga meningkat, dan ROA juga meningkat. Dengan demikian, karena dengan meningkatnya FBIR dapat menyebabkan risiko operasional mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, maka dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank

Dalam risiko usaha kegiatan bank terdapat adanya perbedaan pokok perilaku (internal faktor) antara pemilik dana (surplus unit) dengan pemakai dana (defisit unit) dan bank sebagai lembaga intermediasi (*financial intermediary*) selain itu ketidakpastian kondisi luar perbankan (eksternal faktor) akibat perubahan yang dinamis dan sangat cepat dalam perekonomian moneter baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Penerapan manajemen risiko dalam industri perbankan akan sangat bermanfaat bagi industri perbankan itu sendiri ataupun otoritas jasa keuangan sebagai lembaga pengawas industri perbankan. Dalam industri perbankan yang dimaksud risiko adalah potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu, menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor (18/POJK.03/2016). Risiko usaha bank menurut peraturan otoritas jasa keuangan nomor (18/POJK.03/2016) dibagi menjadi delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko

Pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko statejik, namun pada penelitian ini hanya empat risiko saja yang digunakan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional.

Risiko Likuiditas bank

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk menuhi

kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank, menurut POJK nomor (18/POJK.03/2016).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR yaitu rasio antara jumlah kredit yang di berikan bank dengan dana yang diterima (Lukman Dendawijaya 2009:114). Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan likuiditas atau posisi suatu bank. LDR menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan oleh bank sebagai sumber likuiditasnya, mengingat kegiatan utama bank adalah menyalurkan kredit kepada nasabah, sementara dana yang digunakan bank diperoleh dari dana masyarakat (Giro, Tabungan, dan Deposito) atau dana pihak ketiga. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian adalah :

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi dalam investasi pada surat-surat berharga

yang dimiliki (Kasmir 2012:318). IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga yg dimiliki}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \quad (2)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian adalah :

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Risiko Kredit

Kualitas Aktiva merupakan aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset tersebut. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai. 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

Non Performing Loans (NPL)

NPL merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Apabila persentase NPL lebih besar dari 5% maka bank tersebut memiliki masalah kredit yang harus segera diatasi. Semakin tinggi NPL semakin tinggi pula jumlah kredit yang tidak tertagih dan berakibat pada menurunnya pendapatan bank. Dan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \quad (3)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian adalah :

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank (Veithzal Rivai. 2013:474). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \quad (4)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian adalah :

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko pada posisi neraca dan rekening administrative, termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option*. Risiko pasar diukur dengan menggunakan rasio di bawah ini antara lain :

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR atau biasa disebut dengan risiko suku bunga adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan bunga atau *interest* yang diterima oleh bank lebih kecil dibanding

dengan bunga yang dibayarkan oleh bank (Veithzal Rivai, 2013:438). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \quad (5)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian adalah :

IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Posisi sensitivitas pasar yang kedua adalah dari sisi nilai tukar. Risiko nilai tukar merupakan risiko kerugian akibat pergerakan yang berlawanan dari nilai tukar pada saat bank memiliki posisi terbuka (PBI No. 12/10/PBI/2010 lampiran kelima tanggal 31 Juli 2010). Rumus yang digunakan untuk mengukur PDN adalah sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(Akt.Valas - Pasv.Valas) + Slisih\ off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \quad (6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian adalah :

PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank, POJK nomor (18/POJK.03/2016).

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rifai, 2013 : 482). Rumus yang digunakan untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{Tot. Biaya Operasional}{Tot. Pendapatan Operasional} \times 100\% \quad (7)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian adalah :

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Fee Base Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam hal operasionalnya bank melakukan penanaman aktiva produktif seperti kredit dan surat-surat berharga yang diberikan, memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai *fee based incime* atau *off balance activities*. Rumus FBIR adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{Pend Ops. diluar Pend Bunga}{Pendapatan Operasional} \times 100\% \quad (8)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian adalah :

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan menurut Kasmir (2012:196).

Return On Asset (ROA)

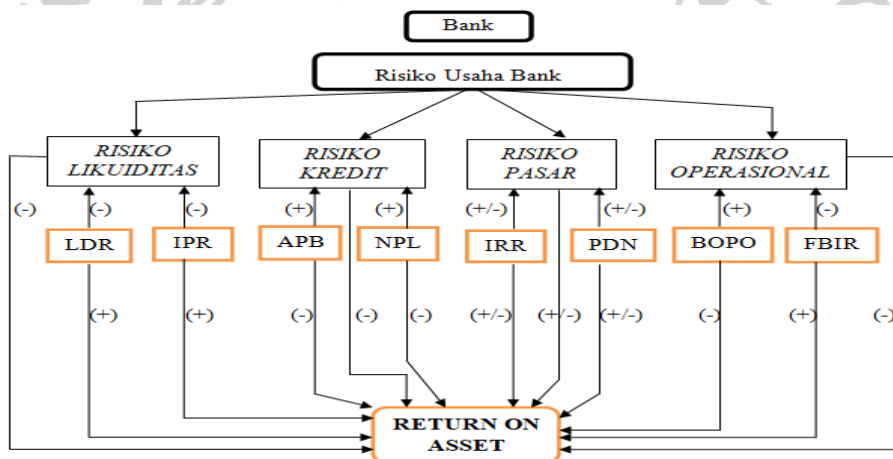
ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang

dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset menurut Veithzal Rivai (2013:132). rasio ini dapat diukur dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{rata-rata total aset}} \times 100\% \quad (9)$$

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran yang dipergunakan pada penelitian ini seperti ditunjukkan pada Gambar 2.1



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bank umum swasta nasional devisa di Indonesia. Pada penelitian ini tidak menggunakan semua populasi yang ada dalam bank umum swasta nasional devisa. Melainkan

menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu menurut Sugiyono (2013,218). Adapun kriteria pengambilan sampel

berdasarkan total aset adalah sebagai berikut:

- A. Rata-rata trend ROA yang mengalami penurunan atau minus dari tahun 2012-2016 pada bank umum swasta nasional devisa.
- B. Total aset berkisar antara 95 – 235 triliun per desember 2016 pada bank umum swasta nasional devisa.

maka Bank yang terpilih sebagai sampel adalah Bank Bukopin, Tbk, Bank Maybank Indonesia Tbk, dan Bank Permata, Tbk.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana pengumpulan data yang diperoleh untuk penelitian ini melalui catatan atau menyalin data yang disimpan sebagai dokumen (Puguh Suharso, 2009:82). Data yang berupa laporan keuangan triwulan pada bank umum swasta nasional devisa mulai triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, karena data yang dikumpulkan adalah berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan bank umum swasta nasional devisa yang dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian.

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier sebagai berikut :

$$Y = \alpha\beta_1 X_1 + \alpha\beta_2 X_2 + \alpha\beta_3 X_3 + \alpha\beta_4 X_4 + \alpha\beta_5 X_5 + \alpha\beta_6 X_6 + \alpha\beta_7 X_7 + \alpha\beta_8 X_8 + \alpha\beta_9 X_9 + ei$$

Dengan Keterangan :

Y = Kecukupan Modal Inti

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi

X₁ = LDR

X₂ = IPR

X₃ = NPL

X₄ = APB

X₅ = IRR

X₆ = PDN

X₇ = BOPO

X₈ = FBIR

X₉ = ROA

e = error

Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh positif atau negatif variabel bebas secara individu atau parsial terhadap tingkat variabel tergantung ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis seperti yang ada pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2

dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata ROA pada bank umum swasta nasional devisa adalah sebesar 1.09 persen. Rata-rata LDR sebesar 88.09 persen, Rata-rata IPR sebesar 15.70 persen, Rata-rata NPL sebesar 2.69 persen,

Rata-rata APB sebesar 2.08 persen, Rata-rata BOPO sebesar 89.43 persen, Rata-rata FBIR sebesar 14.25 persen, Rata-rata PDN sebesar 3.22 persen, Rata-rata IRR sebesar 96.75 persen.

Tabel 2

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
ROA	1.09	1.08	60
LDR	88.07	5.05	60
IPR	15.70	3.97	60
NPL	2.69	1.24	60
APB	2.08	0.96	60
BOPO	89.43	10.56	60
FBIR	14.25	2.79	60
PDN	3.22	3.48	60
IRR	96.75	3.72	60

Sumber : Data diolah

ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Untuk mempermudah dalam menganalisis regresi linier berganda,

Berikut adalah hasil pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 3.

TABEL 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	9.719	.337	
	LDR	-.016	.006	-.075
	IPR	-.014	.006	-.052
	NPL	-.120	.044	-.138
	APB	.103	.042	.092
	BOPO	-.097	.002	-.952
	FBIR	.017	.005	.043
	PDN	.004	.004	.014
	IRR	.016	.006	.055

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat disusun persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 9.719 - 0.016 \text{ LDR} - 0.014 \text{ IPR} - 0.120 \text{ NPL} + 0.103 \text{ APB} - 0.097 \text{ BOPO} + 0.017 \text{ FBIR} + 0.004 \text{ PDN} + 0.016 \text{ IRR} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstan (β_0) 9.719 menunjukkan besarnya variabel *Return On Asset* apabila LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN,

- BOPO dan FBIR, memiliki nilai 0 (nol) maka variabel *Return On Asset* sebesar 9.719 persen.
- b. Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar -0.016 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.016 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel LDR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.016 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variable bebas lainnya constant.
 - c. Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar -0,014 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,014 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel IPR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,014 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variable bebas lainnya konstant.
 - d. Nilai koefisien NPL (β_3) sebesar -0.120 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.120 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.120 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variable bebas lainnya konstant.
 - e. Nilai koefisien APB (β_4) sebesar 0.103 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabeltergantung *Return On Asset* sebesar 0.103 dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel APB diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.103 dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
 - f. Nilai koefisien IRR (β_5) sebesar 0.016 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.016 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.016 dengan asumsi bahwa nilai dari *Return On Asset* sebesar 0.016 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variable bebas lainnya konstant.
 - g. Nilai koefisien PDN (β_6) sebesar 0.004 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset*

- sebesar 0.004 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel PDN diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.004 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variable bebas lainnya konstant.
- h. Nilai koefisien BOPO (β_7) sebesar -0.097 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.097 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.097 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.
- i. Nilai koefisien FBIR (β_8) sebesar 0.017 menunjukkan bahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.017 persen dengan asumsi variable bebas lainnya konstant. Sebaliknya apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0.017 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya konstant.

Uji F

Untuk menguji hipotesis maka dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas terhadap variabel tergantung. Dan

berdasarkan hasil uji F sesuai dengan perhitungan program SPSS 16.0 for windows maka diperoleh hasil sebagai berikut

Tabel 4
Hasil Uji F

Model Anova	sum of square	Df	Mean Square	F- hitung
Regression	67.939	8	8.492	1018.05
Residual	0.425	51	0.008	
Total	68.365	59		
F- tabel 2.13				

Sumber : data diolah dari SPSS

Dari tabel F dengan $\alpha = 0,05$ dengan derajat pembilang = 8 dan derajat bebas penyebut= 60 diperoleh $F_{tabel} = 2.13$ sedangkan $F_{hitung} = 1018.05$. Dengan demikian, $F_{hitung} = 1018.05 >$

$F_{tabel} = 2.13$ sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 Ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel Variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR)

secara Simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (*Return On Asset*). Dengan demikian hipotesis penelitian No 1 diterima atau terbukti.

Koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0.994 artinya perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel *Return On Asset* sebesar 99.4 persen disebabkan oleh variabel bebas secara simultan sedangkan sisanya sebesar 0.6 persen disebabkan variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Koefisien korelasi (*R*) menunjukkan angka sebesar 0,997 yang mengindikasikan bahwa variabel bebas secara simultan memiliki hubungan yang kuat dengan variabel terikat (*Y*) *Return On Asset* karena besarnya koefisien korelasi (*R*) mendekati angka satu.

Uji t

Uji Parsial (Uji t) digunakan untk melihat atau menguji pengaruh tiap-tiap varaibel bebas (LDR,IPR,NPL,APB,IRR,PDN,BOP O,FBIR dan ROA,) terhadap variabel terikat (Kecukupan modal inti).

1. Uji Hipotesis

a. Uji t sisi kanan

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel (LDR, IPR, FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas (LDR, IPR, FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*.

b. Uji t sisi kiri

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas (APB, NPL, BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*.

$H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas (APB, NPL, BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*.

c. Uji t dua sisi

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas (IRR, PDN) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya variabel bebas yaitu (IRR,PDN) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

2. Perhitungan t tabel

Untuk Uji satu sisi

$$\alpha = 0.05 \text{ df} = 51, \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 1.675$$

Untuk Uji dua sisi

$$\alpha = 0,025 \text{ df} = 51, \text{ dan } t_{\text{tabel}} = 2.007$$

3. Kriteria pengujian

a. Uji t sisi kanan:

H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

b. Uji t sisi kiri :

H_0 diterima apabila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

c. Uji t dua sisi

H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Dengan menggunakan perhitungan program SPSS ver 16.0 for windows

maka diperoleh perhitungan Uji t berikut:
yang terdapat pada tabel 5 sebagai

TABEL 5
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t Hitung	t Tabel	Kesimpulan		r	r ²
			H ₀	H ₁		
LDR	-2.889	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.375	0.1406
IPR	-2.325	1.67528	Diterima	Ditolak	-0.310	0.0961
NPL	-2.732	-1.67528	Ditolak	Diterima	-0.357	0.1274
APB	2.480	-1.67528	Diterima	Ditolak	0.328	0.1075
PDN	1.071	± 2.00758	Diterima	Ditolak	0.148	0.0219
IRR	2.750	± 2.00758	Ditolak	Diterima	0.359	0.1288
BOPO	-42.467	-1.67528	Ditolak	Diterima	-0.986	0.9721
FBIR	3.348	1.67528	Ditolak	Diterima	0.359	0.1288

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitung yang diperoleh bahwa variabel LDR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.889 dan t_{tabel} sebesar 1.675, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -2.889 < t_{tabel} 1.675$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis nomer 2 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinan parsial (r^2) adalah 0.1406 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 14.06 persen terhadap variabel *Return on Asset*.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IPR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.325 dan t_{tabel} sebesar 1.675, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -2.325 < t_{tabel} 1.675$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel IPR secara

parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 3 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien regresideterminasi parsial (r^2) adalah 0.0961 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 9.61 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh NPL ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel NPL mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -2.732 dan t_{tabel} sebesar -1.675. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -2.732 < t_{tabel} -1.675$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel NPL secara Parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 5 diterima atau terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi arisial (r^2) adalah 0.1274 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 12.74 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel APB mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.480 dan t_{tabel} sebesar -1.675. sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2.480 > t_{tabel} -1.675. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak, hal ini berarti variabel APB secara Parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 4 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0.1075 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 10.75 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh IRR ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel IRR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2.759 dan t_{tabel} sebesar ± 2.007 . Sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 2.750 > t_{tabel} ± 2.007 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini berarti variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 6 diterima atau terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0.1288 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 12.88 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel PDN mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 1.071 dan t_{tabel} sebesar ± 2.007 . Sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 1.071 <

t_{tabel} ± 2.007 . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 7 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0.0219 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 2.19 persent terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa variabel BOPO mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -42.467 dan t tabel sebesar -1.675. Sehingga dapat dilihat bahwa t hitung -42.467 < t tabel -1.675. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel BOPO secara Parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 8 diterima atau terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0.9721 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 97.21 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa Variabel FBIR mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 3.348 dan t tabel sebesar 1.675. Sehingga dapat dilihat bahwa t hitung 3.348 > t tabel 1.675. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel FBIR secara Parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dengan demikian hipotesis penelitian nomer 9 diterima atau terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0.1797 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 17.97 persen terhadap *Return On Asset*.

Variabel yang memberikan kontribusi paling dominan

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) pada variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. LDR memiliki kontribusi 14.06 persen
2. IPR memiliki kontribusi 9.61 persen
3. APB memiliki kontribusi 10.75 persen
4. NPL memiliki kontribusi 12.74 persen
5. IRR memiliki kontribusi 12.88 persen
6. PDN memiliki kontribusi 2.19 persen
7. BOPO memiliki kontribusi 97.21 persen.

8. FBIR memiliki kontribusi 17.97 persen

Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas pada penelitian ini

a. Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien negatif

(LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR) yang paling dominan terhadap variabel tergantung (ROA) yaitu BOPO sebesar 97.21 persen.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, uji-F dan uji-t dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows* maka dapat disimpulkan persamaan regresi yang dikaitkan dengan teori maka koefisien regresi yang diperoleh pada penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 6.

Hasil Analisis regresi linier berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan Maka diperoleh bahwa kedelapan variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terdapat empat variabel bebas yang koefisien regresinya sesuai dengan teori yaitu NPL, PDN, BOPO dan FBIR, empat variabel bebas yang koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, IPR, APB dan IRR. Adapun pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung.

sebesar 0.016. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat terjadi peningkatan presentase total kredit lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari

peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian pada triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016, ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar 0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun dan ROA mengalami peningkatan. Namun, pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

b. Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien negatif sebesar 0.014. Dengan demikian, hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuai hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan presentase surat-surat berharga lebih besar dari presentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Selama periode

penelitian pada triwulan satu tahun 2012 samapai dengan triwulan empat tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun dan ROA pun meningkat. Pada kenyataannya ROA pada bank sampel penelitian mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif.

c. pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien negatif sebesar 0.120 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuai hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila NPL meningkat maka terjadi peningkatan presentase total kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan presentase total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode penelitian pada triwulan satu tahun 2012 samapai dengan triwulan empat tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini

justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata trend -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian NPL pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga menyebabkan risiko kredit meningkat, dan ROA mengalami penurunan. Pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah negatif.

d. Pengaruh APB ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien positif sebesar 0.103. Dengan demikian, hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila APB menurun berarti telah terjadi peningkatan presentase aktiva produktif bermasalah lebih kecil dari peningkatan presentase total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dari peningkatan pendapatan, sehingga laba bank naik dan ROA bank juga akan naik. Namun selama periode penelitian pada triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif

sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian APB pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko kredit menurun. Namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan dengan demikian pengaruh risiko kredit terhadap ROA adalah positif.

e. Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif ataupun negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien positif sebesar 0.016 persen. Dengan demikian, hasil penelitian tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila IRR menurun maka terjadi peningkatan presentase IRSA lebih kecil dari peningkatan presentase IRSL. Apabila dikaitkan dengan trend suku bunga yang cenderung menurun sebesar -0.02 persen. Dapat disimpulkan akan terjadi penurunan pendapatan lebih kecil dari penurunan biaya, sehingga laba bank akan naik dan ROA pun juga naik. Selama periode penelitian pada triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi

penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian IRR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko pasar bisa berpengaruh positif ataupun negatif dan ROA pun bisa berpengaruh positif ataupun negatif. Namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif.

f. Pengaruh PDN terhadap ROA

Secara teori pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif maupun negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien positif sebesar 0.004 persen. Dengan demikian, penelitian sesuai teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila PDN menurun maka akan terjadi peningkatan presentase aktiva valas lebih kecil dari peningkatan presentase passiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dari peningkatan biaya valas, Sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode penelitian pada triwulan satu tahun 2012 samapai dengan triwulan empat tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak

dengan rata-rata tren sebesar -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian PDN pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko pasar menurun, namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif.

g. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien negatif sebesar -0.097 persen. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini karena secara teoritis apabila BOPO meningkat maka akan terjadi peningkatan presentase biaya operasional lebih besar dari peningkatan presentase pendapatan operasional, sehingga laba bank turun dan ROA pun turun. Selama periode penelitian pada triwulan satu tahun 2012 samapai dengan triwulan empat tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode

penelitian BOPO pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko operasional meningkat, namun pada kenyataannya bank sampel penelitian ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

h. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Secara teori pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien positif sebesar 0.017. Dengan demikian, hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR menurun, maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA pun juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. ROA pada bank sampel penelitian ini justru mengalami penurunan yang dibuktikan dengan trend negatif sebesar -0.12 persen. Penurunan ROA disebabkan karena terjadi penurunan laba sebelum pajak dengan rata-rata tren sebesar -5.18 persen lebih kecil dibanding dengan peningkatan rata-rata trend aset sebesar 2.34 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian FBIR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan sehingga risiko operasional meningkat, namun pada kenyataannya bank

sampel ROA mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a) Bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Besar pengaruhnya adalah sebesar 99,40 persen, yang menyimpulkan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 0.60 persen yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kecukupan Modal Inti dan berkontribusi sebesar 6,76 persen terhadap Kecukupan Modal Inti pada Bank buku 2 dan buku 3 pada triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan IV tahun 2016. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio

kecukupan modal inti pada bank buku 2 dan buku 3 adalah diterima.

b) LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 14.06 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

c) IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 9.61 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

d) APB memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 10.75 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA

pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

e) NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 12.74 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

f) IRR memiliki pengaruh (positif) signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 12.88 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

g) PDN memiliki pengaruh (positif) tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 2.19 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ditolak.

h) BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi 97.21 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

i) FBIR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 17.97 persen terhadap ROA dari triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat tahun 2016. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa diterima.

j) Dari kedelapan variabel bebas yang terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO karena nilai koefisien determinasi parsialnya sebesar 97.21 persen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

KETERBATASAN

1. Populasi penelitian ini hanya pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

yang terdaftar pada Bank Indonesia, sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu : Bank Bukopin, Tbk, Bank Maybank Indonesia, Tbk dan Bank Permata, Tbk. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya periode tahun 2012 triwulan I sampai dengan tahun 2016 triwulan IV.

2. Penelitian ini hanya akan membahas pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROA.

3. Periode yang digunakan pada penelitian yaitu periode triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan empat 2016.

SARAN

Dalam penelitian penulis menyadari bahwa hasil dalam penelitian yang telah dilakukan masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna, untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini :

1. Bagi pihak Bank yang diteliti.
a. Bagi bank sampel penelitian yang memiliki trend rata-rata ROA menurun adalah Bank Bukopin, Tbk Bank Maybank Indonesia, Tbk dan Bank Permata, Tbk disarankan lebih meningkatkan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total asset.

b. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki trend FBIR negatif disarankan kepada Bank

Maybank Indonesia, Tbk untuk dapat meningkatkan pendapatan operasional diluar bunga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional.

c. Untuk BOPO disarankan kepada Bank Permata, Tbk yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi dibanding bank sampel penelitian yang lain untuk dapat mengefisiensikan biaya operasional bersamaan dengan peningkatan pendapatan operasional.

d. Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki NPL terendah
Erwien Hendra Piono. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Pembangunan Daerah 2010-2014"
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya

Fitri Noviyanti Rustam. 2016. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa 2011-2015 TW II"
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Perbanas Surabaya

Imam Ghozali. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*". Edisi ke-5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro ISBN 979.704.015.1

Juliansyah Noor. 2011. "*Metodologi Penelitian*". Cetakan ke-1. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group

yaitu Bank Permata, Tbk sebesar 2.38 agar dapat meningkatkan kredit dengan presentase lebih besar daripada presentase kredit bermasalah.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang Untuk peneliti yang akan mengambil judul yang sama diharapkan untuk menambah sampel penelitian dan juga penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang akan digunakan seperti LAR, PR dan juga NIM.

DAFTAR RUJUKAN

Kasmir, 2012. "*Manajemen Perbankan edisi revisian*". Cetakan ke-11. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada.

Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. (<http://www.ojk.go.id> 16 Juli 2017)

Luh Eprima Dewi. 2015. " Analisis Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013" e-journal S1Ak. Vol.3 No.1 tahun 2015.

Lukman Dendawijaya. 2009. "*Manajemen Perbankan Edisi Revisi*." Ciawi Bogor: Ghalia Indonesia

Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003, Tentang *Posisi Devisa Netto Bank Umum*, Jakarta: Bank Indonesia

- Peraturan Bank Indonesia No.11/25/PBI/2009, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia
- Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010, Tentang Perubahan ketiga atas peraturan Bank Indonesia Nomor 5/13/PBI/2003 Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum, Jakarta: Bank Indonesia
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016, Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan
- Puguh Suharso. 2009. “Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis.” Indeks
- Rommy Rifky Romadloni dan Herizon. 2015. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Devisa yang Go Public” *Journal Of Business and Banking*. Vol.5 number 1. May-Oktober 2015. Pp 131-148
- Rujukan Berupa Situs Bank
<https://www.permatabank.com/>,
<http://www.bukopin.co.id/>,
<https://www.maybank.co.id/Pages/Home.aspx> (03 Juni 2017)
- Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Manajemen: Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (mixed methods), Penelitian Tindakan (action research), penelitian evaluasi. Alfabeta
- Syofian Siregar. 2014.” *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Cetakan ke-2. Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan
- Vietzal Rifai, Andria P.V., dan Arifiandi P.V. 2013. “Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan” Bank Indonesia. Cetakan ke-3. Jakarta: PT. Rajagrafindo persada